

Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Narasi pada Mahasiswa Semester IV Kelas Ekstra, STKIP Kristen Wamena

Eva Kadang

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kristen Wamena

evakadangpapua@gmail.com

ABSTRAK

Kesalahan berbahasa dalam penulisan karangan narasi tidak hanya berdampak pada mutu tulisan, tetapi juga mencerminkan rendahnya penguasaan mahasiswa terhadap tata bahasa Indonesia yang benar. Kondisi ini dapat memengaruhi pencapaian hasil belajar dan tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah bentuk-bentuk kesalahan berbahasa serta faktor-faktor penyebabnya dalam karangan narasi mahasiswa semester IV kelas ekstra di STKIP Kristen Wamena. Fokus kajian meliputi kesalahan pada tataran morfologi, sintaksis, semantik, wacana, dan ejaan. Data diperoleh melalui teknik membaca, mencatat, dan menyimpulkan. Peneliti menelaah setiap karangan mahasiswa untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan, melakukan koreksi, dan menyusun simpulan. Hasil temuan menunjukkan bahwa kesalahan yang umum terjadi meliputi afiksasi, struktur sintaksis (terkait frasa, klausa, kalimat, dan wacana), serta penulisan ejaan (huruf dan tanda baca). Faktor-faktor penyebabnya antara lain adalah pengaruh bahasa daerah (interferensi), lemahnya pemahaman kaidah bahasa Indonesia, kurangnya kebiasaan membaca dan menulis, minimnya umpan balik dalam proses penulisan, serta rendahnya motivasi belajar bahasa Indonesia.

Kata Kunci: *Karangan Narasi; kesalahan Berbahasa; Mahasiswa STKIP Kristen Wamena*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting dalam membentuk masa depan suatu bangsa. Tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan potensi individu agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapainya, pembinaan dan pengembangan kompetensi dilakukan secara berkelanjutan melalui kegiatan belajar mengajar, terutama di lingkungan sekolah. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan agar peserta didik menjadi insan yang beriman, bertakwa, berakhlak, sehat, cerdas, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai warga negara.

Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran diajarkan di semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan usia dini hingga perguruan tinggi. Tujuannya adalah untuk membentuk kemampuan berkomunikasi secara baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis, serta untuk menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia. Di perguruan tinggi, pengajaran bahasa Indonesia difokuskan pada aspek komunikasi, dengan pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya keterampilan berbicara dan menulis.

Salah satu keterampilan utama dalam berbahasa adalah keterampilan menulis, yang merupakan sarana komunikasi tidak langsung. Tarigan (2016) menyatakan bahwa melalui

aktivitas menulis, mahasiswa mampu menyampaikan ide, berpikir kreatif, aktif, dan responsif terhadap perubahan lingkungan sekitar. Penulisan juga memungkinkan mahasiswa mengekspresikan perasaan dalam bentuk paragraf yang bisa dikembangkan menjadi sebuah karangan.

Karangan narasi merupakan salah satu jenis tulisan yang menyampaikan cerita atau rangkaian peristiwa untuk menggugah perasaan pembaca. Tarigan (2015) mengemukakan bahwa narasi adalah tulisan yang menyusun peristiwa-peristiwa secara kronologis untuk menyampaikan suatu pengalaman atau kisah tertentu. Namun demikian, banyak mahasiswa menghadapi kesulitan dalam menulis karangan narasi yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Dalam karangan narasi terjadi beberapa kesalahan bak dari ejaan, dsb.

Kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam tulisan mahasiswa sering kali melibatkan aspek morfologi, sintaksis, semantik, wacana, dan ejaan. Kesalahan-kesalahan ini menunjukkan lemahnya penguasaan terhadap struktur kebahasaan. Oleh karena itu, diperlukan analisis kesalahan berbahasa untuk mengetahui jenis kesalahan yang paling sering terjadi serta faktor penyebabnya. Hasil dari analisis ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi, sehingga strategi pembelajaran dapat disesuaikan secara lebih efektif.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan berbahasa dalam karangan narasi mahasiswa, menganalisis penyebab kesalahan tersebut, serta memberikan rekomendasi pembelajaran menulis yang lebih tepat di tingkat perguruan tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek secara menyeluruh, termasuk tindakan, motivasi, dan tanggapan mereka. Pendekatan ini disajikan dalam bentuk narasi verbal, menggunakan bahasa alami yang sesuai dengan konteks lingkungan tempat subjek berada (Moleong, 2006). Sementara itu, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil temuan secara sistematis melalui analisis terhadap data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau pernyataan lisan dari subjek penelitian (Moleong, 2006:11).

Data penelitian berupa informasi konkret yang digunakan sebagai dasar untuk dianalisis atau disimpulkan, yaitu berupa kesalahan berbahasa yang mencakup aspek morfologi, sintaksis, semantik, wacana, dan ejaan dalam karangan narasi mahasiswa semester IV kelas ekstra STKIP Kristen Wamena. Adapun sumber data berasal dari karangan narasi yang ditulis oleh enam mahasiswa semester IV kelas ekstra di institusi tersebut.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik hermeneutik, sebagaimana dijelaskan oleh Hamidy (2003:24), yang mencakup tiga tahapan utama: membaca, mencatat, dan menyimpulkan.

1. Tahap membaca, peneliti menelaah secara menyeluruh seluruh karangan narasi mahasiswa.
2. Tahap mencatat, peneliti mencatat kesalahan-kesalahan kebahasaan yang ditemukan dalam tulisan mahasiswa.
3. Tahap menyimpulkan, peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis, khususnya yang berkaitan dengan bentuk-bentuk kesalahan bahasa.

Analisis data dilakukan melalui tahapan identifikasi kesalahan, kemudian klasifikasi ke dalam kategori tertentu berdasarkan jenis kesalahannya. Langkah-langkah konkret yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Membaca setiap karangan narasi mahasiswa secara cermat berdasarkan hasil tes menulis.
2. Mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan yang ditemukan, baik pada aspek morfologi, sintaksis, semantik, wacana, maupun ejaan.
3. Melakukan koreksi terhadap kesalahan tersebut.
4. Menyusun simpulan dari hasil analisis data yang memuat bentuk-bentuk kesalahan berbahasa yang umum terjadi dalam tulisan mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan pada 6 mahasiswa semester 4 kelas ekstra, STKIP Kristen Wamena pada tulisan karangan narasi dengan menggunakan metode baca, catat, dan simpulkan terungkap adanya kesalahan berbahasa dan penyebab kesalahan berbahasa mahasiswa.

1. Jenis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Narasi Mahasiswa Semester IV Kelas Ekstra, STKIP Kristen Wamena

a) Kesalahan Morfologi

1) Kesalahan Afiksasi

Kesalahan afiksasi pada 6 karangan narasi mahasiswa yaitu:

Tabel 1 Kesalahan Afiksasi

No	Kesalahan	Perbaikan
1	Saya tanam sayur	Saya menanam sayur
2	Jadi saya beli tiket	Jadi saya membeli tiket
3	Saya jalan kekampung	Saya jalan ke kampung
4	Mereka libur diwamena	Mereka berlibur di Wamena
5	Saya pancing ikan	Saya memancing ikan
6	Saya pergi kegereja	Saya pergi ke gereja
7	Kami nyanyi bersama	Kami bernyanyi bersama
8	Dia teriak nyaring sekali	Dia berteriak nyaring sekali
9	Saya nangis lihat kelinci yang mati	Saya menangis melihat kelinci yang mati
10	Kami tebang kayu	Kami menebang kayu

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terdapat 10 kesalahan afiksasi. Keenam mahasiswa menggunakan kata kerja tanpa menggunakan afiksasi (berupa prefiks). Selain itu juga terdapat kesalahan sufiks yang dilakukan pada penempatan morfem (di, ke) tidak tepat pada kata yang menunjukkan tempat, seharusnya dipisah.

b) Kesalahan Sintaksis

Kesalahan sintaksis pada 6 karangan narasi mahasiswa yaitu:

1) Frasa

Tabel 2. Kesalahan Frasa

No	Kesalahan	Perbaikan
1	di dalam rumahnya sendiri	di dalam rumahnya
2	naik ke atas	naik
3	menuju ke sekolah	menuju sekolah
4	sangat gembira sekali	sangat gembira

Berdasarkan Tabel 2 di atas, penggunaan kata "*rumahnya dan sendiri*" secara bersamaan adalah pemborosan kata (pleonasme). Kesalahan kata "menuju" sudah bermakna arah, jadi tidak perlu ditambah "ke". Kesalahan "naik ke atas", karena kata "*naik*" sudah menunjukkan arah ke atas. Kata "menuju ke sekolah" sudah bermakna arah, jadi tidak perlu ditambah "ke". Kesalahan frasa "sangat gembira sekali" (pengulangan makna) karena kata "sangat gembira" memiliki arti yang sama yaitu "gembira sekali".

2) Klausa

Tabel 3. Kesalahan Klausa

No	Kesalahan	Perbaikan
1	Waktu saya pergi kekebun, saya melihat seekor kucing kecil. Yang sedang duduk di pinggir jalan. Karena merasa kasihan, saya bawa pulang.	Aku melihat seekor kucing kecil yang sedang duduk di pinggir jalan. Karena merasa kasihan, aku membawanya pulang.
2	Walaupun hujan turun deras, tetapi ia tetap berjalan tanpa mengeluh.	Walaupun hujan turun deras, ia tetap berjalan tanpa mengeluh.

Berdasarkan Tabel 3 terdapat kesalahan klausa yaitu pada kalimat (1) klausa ini tidak memiliki subjek utama yang jelas. Klausa relatif "yang..." seharusnya melekat langsung pada kata benda yang dijelaskan. Pada kalimat (2) terjadi konjungsi ganda (*walaupun dan tetapi*) dalam satu kalimat, yang tidak sesuai.

3) Kalimat

Tabel 4. Kesalahan Kalimat

No	Kesalahan	Perbaikan
1	Bertemu dengan teman lama.	Saya bertemu dengan teman lama.
2	Untuk membeli sayur dan beras.	<i>Kemarin saya pergi ke pasar untuk membeli sayur dan beras.</i>
3	Bertemu dengan teman lama	Saya bertemu dengan teman lama.

Berdasarkan tabel di atas, pada kalimat (1) Kalimat ini tidak memiliki subjek, sehingga tidak jelas siapa yang bertemu. Pada kalimat (2) Kalimat tidak lengkap (fragment), tidak memiliki subjek atau predikat utama. Sedangkan pada kalimat (3) Kalimat ini tidak memiliki subjek, sehingga tidak jelas siapa yang bertemu.

4) Wacana

Kesalahan berbahasa dalam tataran wacana meliputi: (1) kesalahan dalam bidang kohesi (2) kesalahan dalam bidang koherensi (3) kesalahan dalam bidang konjungsi.

Tabel 5 Kesalahan Wacana

No	Kesalahan	Perbaikan
1	Saya pergi kekebun. Saya tanam, ubi. Saya pulang ke rumah. Di rumah, saya masak sayur dan ipere.	Saya pergi kekebun untuk menanam, ubi, lalu pulang ke rumah. Di rumah, saya masak sayur dan ipere.
2	Saya pergi keyalimo.besok hari natal jadi saya pergi pakai mobil sewa.	Saya pergi ke Yalimo. Saya menggunakan mobil ke Yalimo.

Berdasarkan tabel di atas, pada kalimat (1) tidak kohesi karena terjadi pengulangan subjek "saya" secara berlebihan, sehingga terasa janggal dan tidak alami. Pada kalimat (2) tidak koherensi karena tidak ada hubungan makna atau isi antarbagian dalam teks.

c) Ejaan

1) Kesalahan Huruf

Tabel 6 Kesalahan Huruf

No	Kesalahan	Perbaikan
1	nofember	November
2	Ipu guru	Ibu guru
3	hadia	Hadiah
4	Suda	sudah
5	tana	tanah

Berdasarkan tabel di atas, terdapat kesalahan ejaan berupa kekurangan huruf di akhir kata seperti yang terdapat pada kata nomor 3, 4, dan 5 dan kesalahan penggunaan huruf seperti yang terdapat pada kata nomor 1 dan 2.

2) Tanda Baca

Tabel 7 Kesalahan Tanda Baca

No	Kesalahan	Jumlah
1	Tanda baca titik	20
2	Tanda baca koma	8

Berdasarkan tabel di atas terdapat kesalahan tanda baca berupa tanda baca titik sebanyak 20 dan tanda baca koma sebanyak 8. Kesalahan tanda baca titik terletak pada akhir kalimat sedangkan tanda baca koma untuk memisahkan kata atau frase yang sederajat dan digunakan sebagai kata penghubung di awal kalimat.

2. Penyebab Kesalahan Berbahasa Mahasiswa Semester IV, Kelas Ekstra STKIP Kristen Wamena

Penguasaan bahasa yang baik merupakan hal penting dalam dunia akademik, terutama bagi mahasiswa program studi kependidikan. Namun, hasil observasi terhadap mahasiswa Semester IV

Kelas Ekstra STKIP Kristen Wamena menunjukkan masih adanya berbagai kesalahan berbahasa, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Berikut adalah beberapa faktor penyebab utama kesalahan tersebut:

a) Pengaruh Bahasa Ibu (Interferensi Bahasa Daerah)

Mahasiswa berasal dari latar belakang bahasa daerah yang kuat. Hal ini sering menyebabkan interferensi dalam struktur kalimat, pelafalan, pemilihan kosakata, dan tata bahasa ketika menggunakan Bahasa Indonesia yang berdampak pada struktur kalimat terbalik karena mengikuti pola bahasa ibu dan penggunaan kata-kata yang tidak tepat secara semantis karena padanan langsung dari bahasa daerah. Hal tersebut disebabkan:

- 1) Mahasiswa cenderung menerjemahkan pola kalimat bahasa daerah ke dalam Bahasa Indonesia tanpa penyesuaian struktur. Contoh:

"Saya mau ke pasar sudah." → (berdasarkan struktur bahasa daerah)

Seharusnya: *"Saya sudah mau ke pasar."* atau *"Saya mau ke pasar."*

- 2) Mahasiswa sering menyisipkan kosakata daerah karena belum menemukan padanan Bahasa Indonesia atau karena sudah terbiasa. Contoh:

"Saya pergi dengan kakak tua." → *"kakak tua"* adalah istilah dalam bahasa daerah (misalnya untuk paman/tante), tetapi tidak dikenal dalam Bahasa Indonesia baku.

- 3) Cara pelafalan dalam bahasa ibu terbawa ke Bahasa Indonesia, mengubah bunyi kata dan kadang menyebabkan makna rancu. Contoh:

Pelafalan "b" menjadi "p", atau penekanan suku kata yang keliru.

b) Kurangnya Pemahaman Tata Bahasa Indonesia

Pemahaman yang lemah terhadap tata bahasa Indonesia menjadi salah satu penyebab utama kesalahan berbahasa yang dialami oleh mahasiswa Semester IV, Kelas Ekstra STKIP Kristen Wamena. Tata bahasa mencakup aturan tentang pembentukan kata (morfologi), penyusunan kalimat (sintaksis), penggunaan tanda baca, hingga struktur wacana. Ketika mahasiswa tidak menguasai kaidah ini, maka kalimat yang dihasilkan cenderung tidak tepat secara gramatikal, ambigu, atau sulit dipahami.

Beberapa mahasiswa belum memahami kaidah tata bahasa Indonesia secara menyeluruh, seperti struktur SPOK, penggunaan tanda baca, konjungsi, atau perbedaan antara klausa dan kalimat sehingga berdampak pada kesalahan dalam menyusun kalimat efektif dan kesalahan kohesi dan koherensi dalam wacana.

c) Minimnya Kebiasaan Membaca dan Menulis

Minimnya kebiasaan membaca dan menulis merupakan faktor krusial yang berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan berbahasa mahasiswa Semester IV, Kelas Ekstra STKIP Kristen Wamena. Pada konteks pembelajaran bahasa, membaca dan menulis bukan sekadar keterampilan pasif dan aktif, melainkan proses saling menguatkan yang sangat penting untuk memperkaya kosakata, memahami struktur kalimat yang baik, dan mengembangkan ide secara runtut.

Kurangnya kebiasaan membaca teks-teks berbahasa Indonesia yang baik (buku ilmiah, sastra, artikel berita) dan latihan menulis membuat kemampuan berbahasa mahasiswa tidak

berkembang maksimal yang berdampak pada kosakata terbatas dan sulit membentuk kalimat bervariasi atau paragraf yang padu.

d) Kurangnya Umpan Balik dalam Penulisan

Pada proses pembelajaran, mahasiswa jarang mendapatkan koreksi atau umpan balik mendalam dari dosen atau teman sejawat atas kesalahan berbahasa, sehingga kesalahan berulang terus terjadi. Akibat Kurangnya Umpan Balik:

- 1) Kesalahan Gramatikal Tidak Disadari. Tanpa koreksi langsung, mahasiswa tidak mengetahui struktur kalimat yang salah atau bentuk kata yang tidak tepat.
- 2) Struktur Paragraf Tidak Berkembang. Mahasiswa tidak tahu bagaimana memperbaiki paragraf yang tidak koheren atau tidak memiliki kalimat utama.
- 3) Minimnya Kesadaran Bahasa. Mahasiswa tidak tahu bahwa kalimat atau paragraf yang ditulis tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, karena tidak ada yang menegur atau menunjukkan letak kesalahannya.
- 4) Motivasi Belajar Menurun. Ketika tulisan mahasiswa tidak ditanggapi secara serius, mereka bisa merasa tulisannya tidak penting, sehingga enggan memperbaiki diri.

e) Motivasi Belajar Rendah terhadap Bahasa Indonesia

Motivasi belajar merupakan dorongan internal yang sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam memahami dan menguasai suatu bidang ilmu. Pada mahasiswa Semester IV, Kelas Ekstra STKIP Kristen Wamena, rendahnya motivasi belajar terhadap mata kuliah Bahasa Indonesia menjadi salah satu penyebab utama lemahnya keterampilan berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Sebagian mahasiswa belum menyadari pentingnya penguasaan Bahasa Indonesia dalam kegiatan akademik dan profesi guru. Rendahnya motivasi ini berpengaruh pada sikap belajar yang kurang serius dalam pelajaran kebahasaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap karangan narasi enam mahasiswa Semester IV, Kelas Ekstra STKIP Kristen Wamena, dapat disimpulkan bahwa Jenis kesalahan berbahasa yang ditemukan mencakup kesalahan pada tataran morfologi (afiksasi), sintaksis (frasa, klausa, kalimat, dan wacana), serta kesalahan dalam ejaan (penggunaan huruf dan tanda baca). Kesalahan-kesalahan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya menguasai kaidah kebahasaan dalam menulis narasi berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Di sisi lain Faktor penyebab kesalahan berbahasa meliputi interferensi bahasa ibu (pengaruh bahasa daerah), kurangnya pemahaman terhadap tata bahasa Indonesia, minimnya kebiasaan membaca dan menulis, kurangnya umpan balik dalam proses penulisan, dan rendahnya motivasi belajar terhadap mata kuliah Bahasa Indonesia. Faktor-faktor ini secara keseluruhan menunjukkan perlunya peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih intensif dan kontekstual bagi mahasiswa, khususnya dalam kemampuan menulis akademik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada STKIP Kristen Wamena atas kesempatan dan izin yang diberikan untuk melaksanakan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mahasiswa Semester IV Kelas Ekstra yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dan memberikan data yang sangat berharga bagi kelancaran dan keberhasilan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka
- Andriani. 2006. “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Koran Lombok Post Edisi Maret Dan Manfaatnya Sebagai Media Pengajaran Dalam Mata Kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa” FKIP Universitas Mataram.
- Bahri. 2012. “analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Harian Lombok Post Dan Kaitannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP/MTs”. FKIP:Universitas Mataram.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Kusmirawati. 2011. “Analisis Kesalahan Berbahasa Pemakaian Huruf Kapital Dan Penulisan Kata Pada Majalah Gaul Terbitan Gramedia Edisi 2010”. FKIP Universitas Mataram.
- Ramlan, M. 1987. *Morfologi Satuan Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Setyawati. 2015. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*.
- Sudaryanto. 1992. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Tarigan. 2015. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan. 2015. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa